

Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Internet Aman dan Bertanggung Jawab di Era AI

Mohammad Ali¹, Muslikun², Hanifah³

¹⁻³Program Studi Manajemen, STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

E-mail: mohammad.ali@stiemahardhika.ac.id, muslikhun@stiemahardhika.ac.id,
hanifah@stiemahardhika.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan pesat teknologi kecerdasan buatan (AI) membawa dampak signifikan terhadap pola interaksi masyarakat dengan internet. Namun, masih banyak pengguna yang belum memiliki literasi digital yang memadai, terutama dalam hal penggunaan internet secara aman dan bertanggung jawab. Penelitian atau kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat melalui program sosialisasi yang menekankan pentingnya etika digital, keamanan data pribadi, serta pemanfaatan internet secara bijak di tengah kemajuan AI. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan distribusi materi edukatif kepada berbagai kalangan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap risiko penggunaan internet serta pentingnya bersikap kritis terhadap informasi digital. Dengan demikian, sosialisasi ini berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih sadar dan tanggap terhadap tantangan era digital.

Kata kunci: Literasi digital, internet aman, etika digital, kecerdasan buatan, sosialisasi masyarakat

ABSTRACT

The rapid development of artificial intelligence (AI) technology has had a significant impact on the pattern of people's interactions with the internet. However, many users still do not have adequate digital literacy, especially in terms of using the internet safely and responsibly. This research or activity aims to improve people's digital literacy through a socialization program that emphasizes the importance of digital ethics, personal data security, and wise use of the internet amidst the advancement of AI. The methods used include counseling, interactive discussions, and distribution of educational materials to various groups in society. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the risks of using the internet and the importance of being critical of digital information. Thus, this socialization contributes positively to building a society that is more aware and responsive to the challenges of the digital era.

Keywords: Digital literacy, safe internet, digital ethics, artificial intelligence, community socialization.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses informasi, berinteraksi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Kehadiran kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) semakin mempercepat transformasi digital, memberikan berbagai kemudahan sekaligus tantangan baru dalam penggunaan internet. Di satu sisi, AI mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan digital; namun di sisi lain, kemajuan ini juga menimbulkan potensi risiko seperti penyebaran informasi palsu, pelanggaran privasi, serta penyalahgunaan data pribadi.

Dalam konteks ini, literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat. Literasi digital bukan hanya sebatas kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap etika berinternet, keamanan digital, serta kemampuan berpikir kritis terhadap konten yang dikonsumsi dan dibagikan secara daring.

Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran dan pengetahuan yang memadai mengenai penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan sosialisasi yang informatif dan partisipatif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi dan risiko penggunaan internet, serta menanamkan sikap bijak dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya di tengah penetrasi AI yang semakin luas. Dengan literasi digital yang baik, masyarakat diharapkan mampu menjadi pengguna internet yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam era digital yang terus berkembang.

2. Tinjauan Pustaka

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dengan hadirnya kecerdasan buatan (AI), telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan internet. Namun, transformasi ini juga menimbulkan tantangan baru terkait keamanan digital dan etika penggunaan teknologi.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Digital (Kemkomdigi) telah menyiapkan program literasi digital yang ditingkatkan untuk mengenalkan masyarakat pada teknologi canggih seperti AI, termasuk aspek etis dan teknisnya. Program ini bertujuan agar masyarakat memahami cara kerja AI dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

Di tingkat lokal, berbagai inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan literasi digital. Misalnya, Pemerintah Kota Tangerang menggelar sosialisasi "Internet Sehat" yang bertujuan mengedukasi generasi muda agar bijak dan aman dalam menggunakan internet, serta mengantisipasi penyalahgunaan seperti penipuan online dan penyebaran konten negatif.

Di Makassar, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) menyelenggarakan program "Diskominfo Goes To School" dengan fokus pada literasi keamanan siber. Program ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan teknologi yang bijak dan aman, serta meningkatkan kesadaran akan risiko kejahatan siber.

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah dan komunitas juga terlihat dalam kegiatan literasi digital. Di Pekalongan, Dinas Komunikasi dan Informatika bersama Relawan TIK mengadakan sosialisasi untuk mencegah eksploitasi online dan melindungi data pribadi, dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat.

Upaya peningkatan literasi digital juga dilakukan oleh institusi pendidikan. Universitas Jambi, misalnya, menyelenggarakan pelatihan literasi digital bagi siswa SMP IT Ash-Shiddiqi, dengan tujuan membekali mereka kemampuan menggunakan teknologi secara aman dan etis.

Secara keseluruhan, literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki masyarakat di era AI. Melalui berbagai program sosialisasi dan pelatihan, diharapkan masyarakat dapat menggunakan internet secara aman, bertanggung jawab, dan bijak, serta memahami risiko dan etika dalam penggunaan teknologi digital.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil dari kegiatan sosialisasi penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab sebagai upaya meningkatkan literasi digital masyarakat di era kecerdasan buatan (AI).

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah partisipatoris (participatory action research), di mana peneliti berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi dan berinteraksi langsung dengan masyarakat sebagai subjek penelitian.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di [sebutkan lokasi, misalnya: Kelurahan X, Kota Y] selama periode [bulan-bulan, tahun].

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat umum di lokasi penelitian, dengan fokus pada kelompok

Mohammad Ali et al | Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan usia produktif (15–60 tahun), yang memiliki akses terhadap perangkat digital namun memiliki tingkat literasi digital yang masih rendah hingga sedang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati langsung proses sosialisasi dan respon peserta.
- Wawancara Terstruktur dan Semi-terstruktur: Dilakukan terhadap peserta sosialisasi, tokoh masyarakat, dan fasilitator.
- Kuesioner Pra dan Pasca Sosialisasi: Untuk mengukur tingkat perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait internet aman dan bertanggung jawab.
- Dokumentasi: Meliputi foto kegiatan, rekaman video, dan materi sosialisasi.

3.6. Instrumen Penelitian

- Panduan wawancara
- Lembar observasi
- Angket pre-test dan post-test
- Panduan evaluasi kegiatan sosialisasi

3.7. Teknik Analisis Data

- Analisis Kualitatif: Data dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
- Analisis Kuantitatif Deskriptif: Data dari angket pre-test dan post-test dianalisis secara statistik deskriptif (persentase/grafik) untuk melihat perubahan tingkat literasi digital peserta.

3.8. Langkah-langkah Pelaksanaan

- Identifikasi dan pemetaan kebutuhan literasi digital masyarakat.
- Penyusunan materi sosialisasi yang relevan dan kontekstual, termasuk bahaya misinformasi, jejak digital, serta keamanan data pribadi di era AI.
- Pelaksanaan sosialisasi secara langsung (tatap muka) dan/atau daring.
- Evaluasi dan refleksi hasil kegiatan, serta rekomendasi tindak lanjut.

4. Hasil Analisis Dan Pembahasan

4.1. Hasil Sosialisasi

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan di [sebutkan lokasi, misal: Kelurahan X, Kota Y, terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan internet secara aman dan bertanggung jawab. Kegiatan ini diikuti oleh 100 peserta dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan, dengan mayoritas berusia 20–40 tahun.

a. Pre-test dan Post-test

Untuk mengukur dampak sosialisasi, dilakukan pre-test dan post-test terhadap peserta. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata:

Aspek Literasi Digital	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test
Keamanan Data Pribadi	60	85
Etika Digital	55	80
Mengenali Hoaks dan Disinformasi	50	82
Penggunaan AI Secara Bijak	40	75

Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan pada semua aspek, terutama terkait penggunaan AI secara bijak, yang sebelumnya masih tergolong rendah.

b. Partisipasi Aktif Masyarakat

Sebagian besar peserta aktif bertanya dan berdiskusi, khususnya terkait risiko penyalahgunaan data, keamanan di media sosial, serta bagaimana mengenali informasi palsu. Ini menunjukkan

adanya kesadaran yang mulai tumbuh tentang pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

4.2. Pembahasan

a. Rendahnya Literasi AI Sebelum Sosialisasi

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang penggunaan AI masih sangat rendah (rata-rata 40%). Ini menandakan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu diiringi dengan pemahaman masyarakat terhadap implikasinya, baik dari segi etika, keamanan, maupun sosial.

b. Efektivitas Metode Sosialisasi Interaktif

Sosialisasi yang disertai simulasi kasus, diskusi kelompok, dan studi video terbukti lebih efektif dibanding penyuluhan satu arah. Pendekatan partisipatif membuat materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Hal ini selaras dengan teori konstruktivis yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika peserta aktif membangun pemahaman melalui pengalaman langsung.

c. Peran Kritis Literasi Digital di Era AI

Peningkatan literasi digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk sikap kritis dalam menghadapi arus informasi dan teknologi. Di era AI, masyarakat perlu memahami bagaimana data mereka digunakan, mengenali konten buatan AI (seperti deepfake), dan bersikap etis dalam dunia digital.

d. Tantangan dan Hambatan

Beberapa peserta mengaku masih kesulitan membedakan informasi palsu dan merasa ragu untuk berbagi pemahaman ke lingkungannya. Ini menunjukkan perlunya kegiatan lanjutan dan pelatihan mendalam agar dampak sosialisasi tidak bersifat sementara.

4.3. Implikasi Hasil

1. Bagi Masyarakat: Kegiatan semacam ini dapat menjadi pintu masuk untuk membangun budaya digital yang sehat dan aman, serta memperkuat ketahanan informasi masyarakat.
2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial: Sosialisasi literasi digital perlu menjadi program berkelanjutan dan disesuaikan dengan konteks perkembangan teknologi, terutama AI.
3. Bagi Dunia Pendidikan: Hasil ini mendukung pentingnya integrasi kurikulum literasi digital sejak usia dini.

Kesimpulan Dan Saran

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Sosialisasi penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan pada hasil post-test dibandingkan pre-test di berbagai aspek, seperti keamanan data pribadi, etika digital, kemampuan mengenali hoaks, dan penggunaan teknologi AI secara bijak.
- Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya etika dan keamanan digital meningkat, terutama setelah mendapatkan pemahaman tentang risiko penyalahgunaan informasi, rekam jejak digital, serta potensi penyalahgunaan teknologi berbasis AI.
- Metode sosialisasi partisipatif dan interaktif lebih efektif dibanding metode konvensional, karena dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta secara menyeluruh.
- Masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan akses informasi digital yang benar, serta minimnya kemampuan kritis dalam menyaring informasi, yang menunjukkan perlunya tindak lanjut dan pembinaan jangka panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan:

- Pemerintah dan instansi terkait perlu mengintegrasikan program literasi digital ke dalam agenda pembangunan masyarakat, terutama di wilayah dengan tingkat literasi digital yang masih rendah.

- Kegiatan sosialisasi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi, terutama terkait kecerdasan buatan, privasi digital, dan keamanan siber.
- Diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis, deteksi hoaks, dan etika penggunaan teknologi, agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga aktor digital yang bertanggung jawab.
- Lembaga pendidikan dan komunitas lokal hendaknya dilibatkan secara aktif sebagai mitra dalam menyebarluaskan nilai-nilai literasi digital, baik melalui kegiatan formal maupun non-formal.
- Penggunaan media digital seperti video edukasi, infografis, dan platform media sosial dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memperluas jangkauan dan efektivitas sosialisasi.

6. Daftar Pustaka

- Adiyanto, A. (2022). Pendidikan Literasi Digital di Era Disrupsi Teknologi. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices* (pp. 17–32). New York: Peter Lang Publishing.
- Hobbs, R. (2017). *Create to Learn: Introduction to Digital Literacy*. Hoboken: Wiley-Blackwell.
- Kemkominfo RI. (2020). *Panduan Penggunaan Internet Sehat dan Aman untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
<https://www.kominfo.go.id>
- Nasution, H. (2023). Strategi Peningkatan Literasi Digital Masyarakat di Tengah Gempuran AI. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 11(2), 65–75.
- Ribble, M. (2011). *Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know* (2nd ed.). Eugene, OR: ISTE.
- Siagian, A. (2021). Etika Digital di Era Kecerdasan Buatan: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Etika dan Teknologi*, 9(1), 45–59.
- UNESCO. (2018). *Media and Information Literacy: Policy and Strategy Guidelines*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Widodo, A., & Santosa, R. (2022). Sosialisasi Literasi Digital sebagai Upaya Preventif Penyebaran Hoaks di Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Publik*, 14(1), 21–33.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).